

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) adalah salah satu bentuk pengeluaran fetus melalui sebuah irisan pembedahan yang menembus abdomen seorang ibu (laparotomy) dan uterus untuk mengeluarkan satu bayi atau lebih. SC adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat diatas 5000 gram, melalui sayatan pada dinding perut dan uterus yang masih utuh (Arda & Hartaty, 2021).

Persalinan dengan metode operasi SC meningkat secara global diseluruh dunia melebihi batas kisaran terhitung 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan dilakukan melalui operasi sesar pada tahun 2030. Pada umumnya pasien pasca operasi caesar mengalami nyeri sebagai keluhan utama. Pada persalinan SC memiliki nyeri sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9% dan umumnya nyeri akan dirasakan selama beberapa hari dimana rasa nyeri meningkat pada hari pertama post operasi (Haryati & Hamidah, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), tindakan operasi SC sekitar 5-15% Data WHO dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui SC (World Health Organization, 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%). (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Angka kejadian SC Kementerian Kesehatan RI adalah 927.000 per 4.039.000 kelahiran (Setiawan & Susaldi, 2022). Saat ini di Indonesia persalinan pada usia 16-54 tahun mencapai 78,73% dengan angka kelahiran menggunakan metode SC adalah sekitar 17,6 %. Untuk daerah yang tertinggi menggunakan metode ini adalah wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%) (Risksdas, 2018).

Dokumentasi register rawat inap di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2023 angka persalinan SC sebanyak 900 kelahiran. Pada awal tahun 2024 bulan Januari dan Februari untuk kasus SC sebanyak 100 Pasien. Indikasi dilakukan tindakan SC karena letak bayi sungsang, ketuban pecah dini dan plasenta previa, masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien post SC adalah nyeri akut dan cara mengatasinya yaitu pasien di edukasi agar segera melakukan miring kanan dan miring kiri 6 jam setelah post SC dan relaksasi nafas dalam (Dokumentasi Ruang Kebidanan, 2023).

Ibu post SC akan mengalami kondisi nyeri pada area luka bekas SC nyeri yang dialami ibu post SC bersifat akut yang dapat mengganggu aktivitas ibu oleh karena itu masalah nyeri harus segera ditangani karena dapat menghambat mobilisasi fisik yang menjadi terbatas, terganggunya *bonding attachment*, terbatasnya *activity daily living* (ADL), Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi bayi karena ibu masih nyeri akibat SC, menurunnya kualitas tidur, menjadi stres dan cemas atau ansietas, (Wahyu & Lina, 2019). Pasien post SC akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Nyeri punggung merupakan keluhan yang biasa dirasakan oleh ibu post SC, hal itu dikarenakan efek dari penggunaan anastesi epidural saat operasi (Rimadeni et al., 2022).

Intervensi untuk mengontrol nyeri post SC ada dua jenis penanganan yang dapat dilakukan. Pertama adalah manajemen nyeri farmakologi adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan obat analgesik dengan tujuan mengurangi atau mengatasi rasa nyeri. Kedua adalah manajemen nyeri non-farmakologi adalah pendekatan yang tidak melibatkan penggunaan obat-obatan dan penggunaan kompres hangat sebagai salah satu metodenya (Yustilawati et al., 2021). Penanganan yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode non-farmakologis diantaranya dengan menggunakan kompres dingin, kompres hangat, *hypnosis*, yoga, relaksasi, pengaturan napas (Asmalinda et al., 2022).

Salah satu teknik non-farmakologis yang sangat mudah dilakukan dan biayanya terjangkau dapat dilakukan dengan kompres hangat yaitu metode untuk memberikan sensasi hangat yang dimaksudkan untuk memberikan rasa nyaman, mengurangi, atau menghilangkan rasa nyeri, dan memberikan perasaan hangat pada area tertentu. Penerapan kompres hangat pada daerah yang tegang dan nyeri dapat mengurangi sensasi nyeri dengan menghambat atau mengurangi kejang otot yang disebabkan oleh kurangnya pasokan darah (Maulana, 2022).

Perpaduan pemberian terapi kompres hangat yang dicampur dengan *essential oil* aroma lavender dinilai efektif dalam meredakan nyeri terutama pada ibu post SC. Aroma terapi bekerja sebagai liniments dengan cara dikompreskan, cara bekerja dengan memanaskan kulit dan otot kemudian mengurangi nyeri. Otot yang dirangsang dengan kompres hangat *essential oil* aroma lavender akan melemas, sehingga stimulus menuju ujung saraf akan berkurang. Akibatnya, saraf hanya mengirimkan sinyal nyeri singkat ke sistem saraf pusat (Afrianti & Widaningsih, 2023).

Aroma lavender merupakan salah satu jenis aroma terapi *essential oil* lavender memiliki zat aktif berupa *linalool* dan *linalyl acetate* yang berefek sebagai analgesik. Penelitian sebelumnya penerapan kompres hangat pada bagian bawah pinggang dengan menggunakan kain yang dibasahi air hangat yang telah

tercampur dengan *essential oil* aroma lavender dengan waktu frekuensi kompres sebanyak 5-7x dalam waktu 30 menit. Pemeriksaan intensitas nyeri menggunakan NRS menunjukkan penurunan dari skala nyeri 8 menjadi skala nyeri 4. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat *essential oil* aroma lavender terbukti dapat meredakan nyeri pada luka jahitan pasca operasi SC (Afrianti & Widaningsih, 2023).

Efektivitas kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan ditunjang oleh beberapa faktor, diantaranya adalah media yang digunakan yaitu dengan menggunakan handuk sebagai media pengompresan, suhu air, dimana suhu yang paling efektif untuk menurunkan nyeri dan aman adalah pada suhu kehangatan 38- 40°C. Lamanya pengompresan, waktu pengompresan yang efektif adalah 20 menit. Intensitas nyeri pasien post SC sesudah dilakukan kompres hangat *essential oil* aroma lavender mengalami nyeri ringan dengan rentang skala 1-3 (Henni et al., 2020).

Pasien post SC di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani yang mengalami masalah nyeri akut cara mengatasinya dengan kompres hangat menggunakan buli-buli. Cara kompres hangat selain dengan menggunakan buli-buli ada kombinasi yg lain menurut penelitian Afrianti & Widaningsih (2023) yang mengatakan perpaduan pemberian terapi kompres hangat yang dicampur dengan *esssential oil* aroma lavender dinilai efektif dalam meredakan nyeri terutama pada ibu post SC menunjukkan penurunan dari skala nyeri 8 menjadi skala nyeri 4.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan studi kasus “Penerapan Kompres Hangat *Essential Oil* Aroma Lavender Untuk Meredakan Nyeri Pasien post Sectio Caesarea”. Ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara sebagai Karya Tulis Ilmiah pada ujian tahap akhir Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan kompres hangat *essential oil* aroma lavender pada pasien post SC yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran penerapan kompres hangat *essential oil* aroma lavender pada kasus pasien post SC.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh data pada pasien post SC.
- b. Melakukan tindakan penerapan kompres hangat *essential oil* aroma lavender untuk meredakan nyeri pasien post SC.
- c. Melakukan evaluasi penerapan kompres hangat *essential oil* aroma lavender untuk meredakan nyeri pasien post SC.
- d. Menganalisis penerapan kompres hangat *essential oil* aroma lavender untuk meredakan nyeri pasien post SC.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan kompres hangat *essential oil* aroma lavender untuk meredakan nyeri pada pasien post SC. Sebagai kajian pustaka bagi penulis yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan kompres hangat *essential oil* aroma lavender untuk meredakan nyeri pasien post SC. Serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan nyeri Post SC yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit Umum Handayani

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi/pedoman tenaga kesehatan untuk penerapan kompres hangat *essential oil* aroma lavender untuk meredakan nyeri pasien post SC di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien post SC yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut sehingga mempercepat proses penyembuhan, menambah pengetahuan dan keterampilan ibu post sc dan keluarga bisa menerapkan secara mandiri dirumah.